

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dewasa ini pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi semua manusia, Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna, sehingga melaksanakan tugas sebagai manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Dengan begitu, pendidikan sangatlah di butuhkan bagi manusia yang hidup di bumi ini.

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.¹ Dengan pendidikan tersebut manusia bisa menggali berbagai kemampuan yang dimilikinya, baik kemampuan yang dibangun dari diri sendiri maupun kemampuan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.² Dengan itu perlunya dibekali pendidikan agar anak bisa mengerti apa yang sebaiknya ia lakukan.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam bermasyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan umat manusia, yaitu pondasi kehidupan mental-rohaniyah yang berakar pada faktor keimanan dan ketaqwaan yang berfungsi sebagai pengendali *patern of spiritual reference* dan mengokohkan jiwa.³ Dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan sumber yang melandasi manusia dalam membangun keimanan dan ketaqwaan manusia kepada Allah SWT.

Pendidikan dalam Islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai *ma'arifatullah*. Islam menempatkan pendidikan sebagai suatu kewajiban umat manusia dalam memenuhi fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi, lebih-lebih jika dikaitkan dengan kekuatan akal

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Ragravindo Persada, 2008), hal. 2

³ Muhammad Eka Mahmud, *Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jurnal Ilmiah Tarbiyah: Tulungagung, 2001), hal.80

dan pikiran yang dimiliki oleh manusia.⁴ Sesuai dengan fitrahnya, ilmu pengetahuan (pendidikan) diberikan Allah kepada manusia untuk mengurus bumi. Di sinilah letak esensinya, Allah mewajibkan umat manusia untuk menempuh pendidikan.

Pendidikan Islam, dalam hal ini merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan megembangkan ajaran Islam, sehingga perkembangan jasmani tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketaqwaan dalam arti luas”.⁵ Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran agama Islam, ajaran islam bersumber kepada Al-Qur’an dan Hadits.⁶ Dalam pendidikan Islam terdapat berbagai ilmu yang mencakup tentang ajaran-ajaran Islam dalam mengenal Tuhannya maupun ajaran tentang akidah akhlak.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Islam berperan penting dalam pembentukan insan kamil. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang mulia dan sempurna dibandingkan makhluk lain, karena memiliki akal dan nafsu, tetapi manusia juga dituntut untuk mengembangkannya dengan cara menuntut ilmu agar memperoleh pengetahuan. Allah juga menyediakan Al-Qur’an untuk dipelajari dan dijadikan pedoman dalam kehidupan umat muslim, Di dalam surat QS. Ali Imron :19 menjelaskan:

⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), hal.16

⁵ Kutbudin Aibak, *Dinamika Pndidikan Islam (Studi Krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*”dalam Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121

⁶ Tajdad, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2000), hal.55.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ
 الْحِسَابِ ﴿١٩﴾ (ال عمران: ١٩)

Artinya :*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*⁷ (QS. Ali-Imron: 19)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kemampuan manusia menerima agama Islam yang inti ajarannya adalah keimanan dan ketaatan kepada Allah, dengan tunduk dan patuh kepada nilai-nilai moralitas yang diajarkan-Nya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan islam adalah kesempurnaan insani di dunia dan di akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan Ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat.⁸

Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting dalam menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta

⁷ Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Terjemah Al-Qurr'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu,,2001), hal.53

⁸ H.A. Kadir Djaelani, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: Putra Harapan, 2001), hal.15

didik, selain itu guru agama harus memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁹

Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰ Jadi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, suatu madrasah seharusnya mampu untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa.

Madrasah adalah sekolah umum yang bercirikan islam, pengertian ini menunjukkan bahwa dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama.¹¹

Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak didik tentunya disesuaikan dengan keadaan zaman. Tidak dapat dipungkiri saat ini arus globalisasi yang terjadi tidak dapat terbendung lagi, adanya kemajuan ilmu teknologi dan informasi membuat semua dengan mudah masuk dalam kehidupan manusia tanpa adanya *filterisasi*, melalui aplikasi internet mulai dari anak kecil,

⁹ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramadani,1993), hal. 45

¹⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang : UIN MALIKI PRESS. 2010) , hal.66

¹¹ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai...*, hal.30

remaja, hingga dewasa dapat dengan mudah mengakses apa yang mereka inginkan, yang ditakutkan lagi adalah adanya *westernisasi* atau masuknya budaya-budaya barat yang bertolak belakang dengan budaya Islam. Untuk menyikapi permasalahan di atas, madrasah perlu menumbuhkan budaya religius. Budaya religius madrasah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman).

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.¹² Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾ (البقرة: ٢٠٨)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.*¹³ (QS. Al-Baqarah : 208)

Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang menekankan pada aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran, Kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*skill*). Artinya paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh. Latar belakang penyusunan kitab Ta'limul Muta'allim yaitu diawali karena banyaknya para pencari ilmu yang tidak

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya ...*, hal.75

¹³ Salim Bahreisy dan Abdullan Bahreisy, *Terjemah Al-Qur'an...*, Hal 33

mendapat ilmu atau dia mendapat ilmu tapi tidak mendapat kemanfaatan dari ilmu tersebut, itu disebabkan karena kurangnya akhlak atau etika dalam mencari ilmu.¹⁴ Jadi kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang dijadikan pedoman dalam membentuk akhlak maupun adab siswa dalam mencari ilmu dan berbakti kepada guru.

Salah satu sekolah di wilayah Tulungagung yang menerapkan kegiatan pembelajaran Ta'limul Muta'allim adalah MTsN Tunggangri. Kegiatan pembelajaran Ta'limul Muta'allim diterapkan dalam lembaga ini, dikarenakan banyak siswa yang masuk ke madrasah tersebut dengan latar belakang yang berbeda-beda dalam bentuk tingkah laku maupun sikap sehari-harinya. Pembelajaran Ta'limul Muta'allim sangat bermanfaat bagi siswa, karena di dalam kitab tersebut mencakup tentang bagaimana cara mencari ilmu, akhlak yang baik, dan dapat merubah perilaku atau akhlak siswa dalam bertutur kata dan tingkah laku dalam keseharian, yang sebelumnya belum pernah mengenal tentang hal tersebut menjadi lebih mengenalnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Ta'limul Muta'allim ini dilaksanakan pada siswa kelas VII, VIII, maupun kelas IX dikarenakan terbatasnya waktu maka dalam satu kitab dijadikan pembelajaran selama tiga tahun agar dalam penyampaian materinya bisa maksimal. Dengan diadakannya pembelajaran Ta'limul Muta'allim akan menambah ilmu serta wawasan siswa yang lebih luas.

¹⁴ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limu Muta'alim*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal.iv

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan setiap hari sabtu pagi dari jam 7-8 pagi. Kegiatan dilaksanakan di kelas-kelas dengan di dampingi oleh ustadz-ustadz.¹⁵

Dengan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Pembelajaran Ta’limul Muta’allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Ta’limul Muta’allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana penanaman cara menuntut ilmu siswa melalui pembelajaran Ta’limul Muta’allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus di atas, maka penulis merumuskan tujuan permasalahan sebaga berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Ta’limul Muta’allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

¹⁵ Wawancara dengan guru Ta’limul Muta’allim Bapak Nuruddin, tanggal 17 Oktober 2017 pukul 10.00 WIB di MTsN Tunggangri.

2. Untuk mengetahui penanaman cara menuntut ilmu siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teritis dan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah sumbangan fikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan islam terutama berkaitan tentang penanaman nilai religius pada siswa.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Bagi MTsN Tunggangri

Hasil penelitian ini bagi Lembaga dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Agar peserta didik mempunyai ruhaniah yang kuat.

- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidikan.

E. Penegasan istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Nilai Religius

Menurut M. Fathurrohman nilai religius merupakan dasar pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius maka budaya religius tidak akan terbentuk.¹⁶ Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

b. Ta'limul Muta'allim

Menurut Syaikh Az-Zarnuji Ta'limul Muta'allim adalah sebuah kitab kecil yang sangat penting, mengajarkan tentang cara menjadi santri (siswa) dan guru (kyai) yang baik.¹⁸ Dalam kitab Ta'limul Muta'alim terdiri dari 13 fasal yang diantaranya: (1) tentang hakikat ilmu fiqih dan keutamaannya, (2) niat saat mencari ilmu, (3) cara memilih ilmu, guru, teman, dan kerabat, (4) cara menghormati ilmu dan yang berilmu (guru), (5) kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqomah dan bercita-cita yang luhur, (6) mulai belajar/mengaji, batasan mengaji dan urutannya, (7) tentang tawakal, (8) tentang waktu menghasilkan/belajar ilmu, (9) tentang kkasih saying dan nasihat, (10) tentang

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 52

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah ...*, hal.66

¹⁸ Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: Rica Grafika, 1994), hal. 3

mencari tambahan ilmu, (11) tentang besikap waro' ketika menuntut ilmu, (12) tentang hal-hal yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya/ melalaikannya, (13) tentang hal-hal yang mempermudah datangnya rizki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatif yang berjudul "Penanaman Nilai Religius Siswa dalam Pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung". Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan judul ini adalah penanaman nilai religius siswa dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Nilai religius yang dimaksud yaitu nilai akhlak dan nilai ibadah dimana nilai akhlak yang membahas tentang bagaimana akhlak yang baik bagi siswa dan juga nilai ibadah yaitu yang membahas tentang cara mendekatkan diri dengan Allah SWT.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang proposal ini, maka sistematika laporan dan pembahasan disusun sebagai berikut:

¹⁹ Abu An'im, *Ta'limul Muta'alim*, (Kediri: Mukjizat: 2015), hal.2-3

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

- a. Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi
- b. Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari: (a) tinjauan tentang nilai religius, (b) tinjauan tentang pembelajaran Ta'limul Muta'allim, (c) penanaman nilai religius melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim kepada siswa (d) hasil penelitian terdahulu (e) paradigma penelitian
- c. Bab III : Metode penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, temuan penelitian, dan analisis data.
- e. Bab V Pembahasan
- f. Bab VI penutup terdiri dari : kesimpulan dan saran

Bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat pernyataan keaslian tulisan, dan yang terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.